

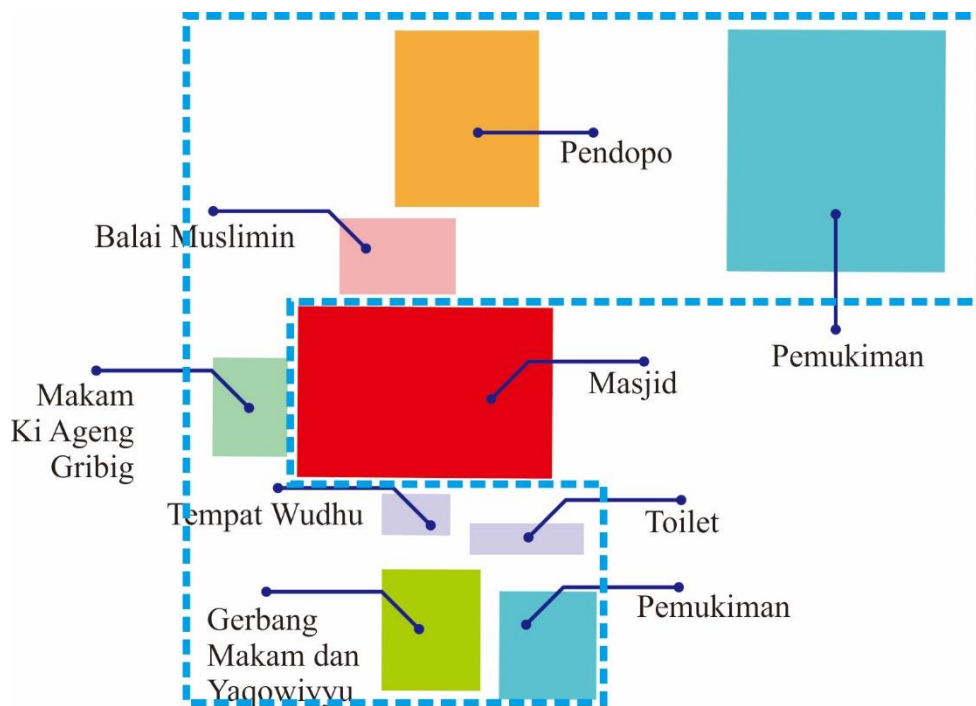
BAB IV

HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

4.1. Konsep Perancangan Arsitektural

4.1.1. Konsep Peletakan Massa Bangunan

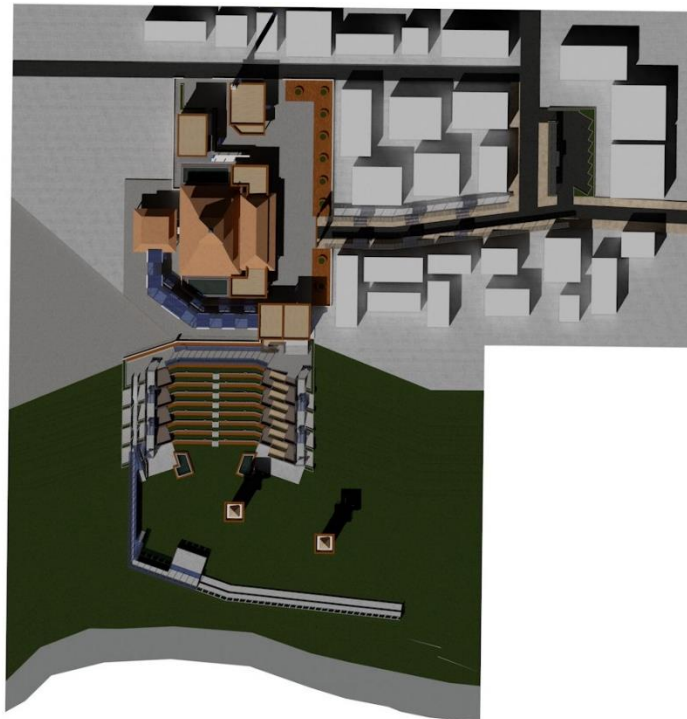
Ploting massa bangunan menyesuaikan dengan kondisi eksisting saat ini. Massa bangunan Masjid menjadi pusat bangunan kemudian di sekelilingnya diletakan massa bangunan-bangunan pendukung seperti : tempat wudhu, pendopo, toilet, kompleks makam Ki Ageng Gribig serta ruang terbuka hijau. Untuk area parker diletakan diluar site memanfaatkan lahan kosong.



Gambar 4.1. Peletakan Eksisting Massa Bangunan

Sumber: Penulis,2018

Massa bangunan baru hasil dari redesain Komplek Masjid Besar Jatinom diletakan sesuai dengan letak bangunan sebelum diredesain. Bangunan Masjid menjadi pusat kawasan kemudian bangunan pendukung diletakan di sekeliling bangunan masjid. Tempat wudhu diletakan pada bagian samping masjid untuk memudahkan sirkulasi jamaah yang akan beribadah, kemudian ada gerbang makam sekaligus gerbang menuju lokasi Yaqowiyyu yang diletakkan pada bagian selatan. Selain itu ada pendopo yang digunakan sebagai tempat peletakan gunung apem yang akan disebarkan ketika Yaqowiyyu berada di dekat ruang terbuka dan tempat parkir untuk memudahkan pengunjung yang ingin melihat gunung apem.



Gambar 4.2. Peletakan Massa Bangunan

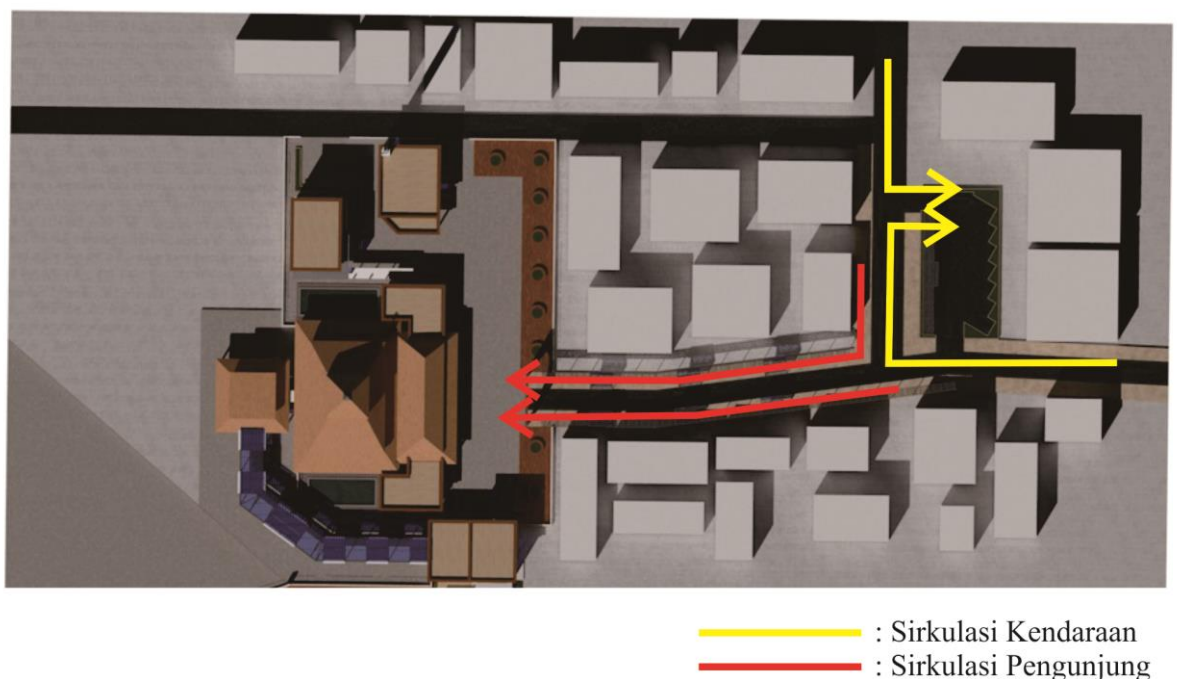
Sumber: Penulis, 2018

Penempatan masjid sebagai pusat atau inti kawasan dan sebagai landmark kawasan bertujuan untuk memperkuat posisi masjid, serta sebagai pengikat kawasan.

4.1.2. Konsep Sirkulasi

-Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan datang dari arah utara maupun timur kemudian menuju area parkir yang berada dipertigaan sebelum jalan menuju masjid. Area parkir berada sekitar 100m dari bangunan masjid. Dari area parkir pengunjung berjalan melewati sebuah koridor yang mengarah ke gerbang masuk Komplek Masjid Besar Jatinom. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan ruang serta memberikan pengalaman prosesi menuju kompleks masjid.



Gambar 4.3. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Sumber: Penulis,2018

- Sirkulasi Jamaah Masjid

Pergerakan sirkulasi jamaah masjid dibuat terpisah antara pria dan wanita, untuk pria tempat wudhu ada di sebelah selatan sehingga ketika datang jamaah pria menuju ke selatan untuk mengambil wudhu yang bertempat di sebelah selatan masjid. Tempat wudhu jamaah wanita berada di sebelah utara masjid, jamaah wanita datang menuju ke sebelah utara masjid untuk mengambil wudhu di tempat wudhu. Dari tempat wudhu jamaah diarahkan menuju serambi sebelum memasuki ruang sholat. Jamaah pria

masuk dari pintu yang ada di sebelah selatan sedangkan untuk jamaah wanita masuk dari sebelah pintu utara.

Pemisahan pergerakan sirkulasi antara jamaah pria dan wanita dimaksudkan untuk menjaga privasi antara jamaah.



Gambar 4.4. Konsep Sirkulasi Jamaah

Sumber: Penulis, 2018

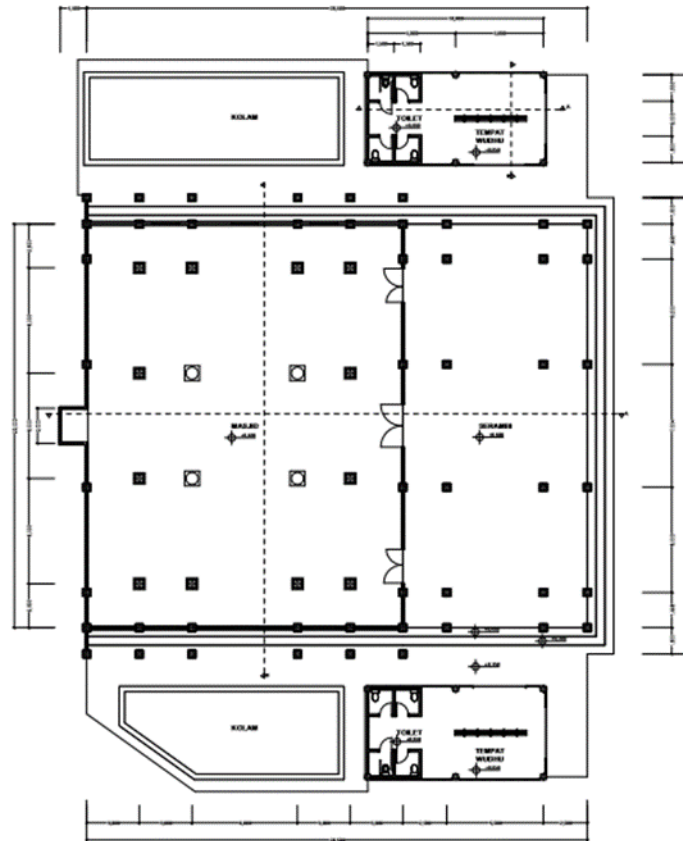
4.1.3. Konsep Redesain Masjid

-Denah

Redesain masjid berdasarkan foto dan sejarah masjid, untuk bagian denah masjid terdiri dari dua bagian yaitu ruang sholat utama dan serambi, pada bagian depan ruang sholat terdapat mihrab sebagai tempat imam memimpin sholat berjamaah.

Struktur masjid ditopang oleh kolom-kolom yang biasanya disebut Saka Guru, pada bagian tengah terdapat empat buah Saka Guru yang memiliki ukuran lebih besar dari yang lain, perbedaan ukuran tersebut dikarenakan empat buah Saka Guru tersebut adalah kolom utama.

Denah dari redesain Masjid Besar Jatinom juga didasari oleh bentuk denah masjid-masjid pada zaman awal Islam di pulau Jawa, seperti Masjid Demak dan Masjid Keraton Yogyakarta.



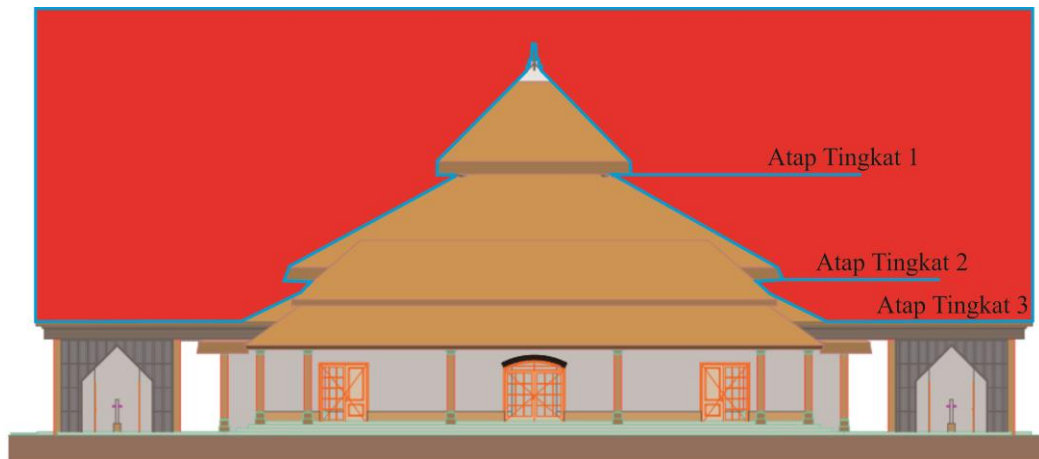
Gambar 4.5. Bentuk Denah Masjid

Sumber: Penulis, 2018

-Bentuk Atap Masjid

Konsep atap Masjid Besar Jatinom adalah tiga tingkat limasan yang memiliki arti tingkat pertama adalah Iman, tingkat kedua adalah Islam, dan tingkat paling atas adalah Ihsan. Setiap tingkatan atap memiliki arti tersendiri yang masing-masing adalah sebagai dasar penuntun kehidupan manusia. Bentuk atap seperti ini juga bisa ditemui di Masjid Demak dan masjid-masjid yang memiliki sejarah penyebaran Islam di pulau Jawa.

Disetiap tingkatan atap ada sebuah celah atau jarak antara satu atap dengan atap yang lain. Hal ini berfungsi sebagai jalur sirkulasi untuk udara dan cahaya sinar matahari menuju bagian dalam masjid.

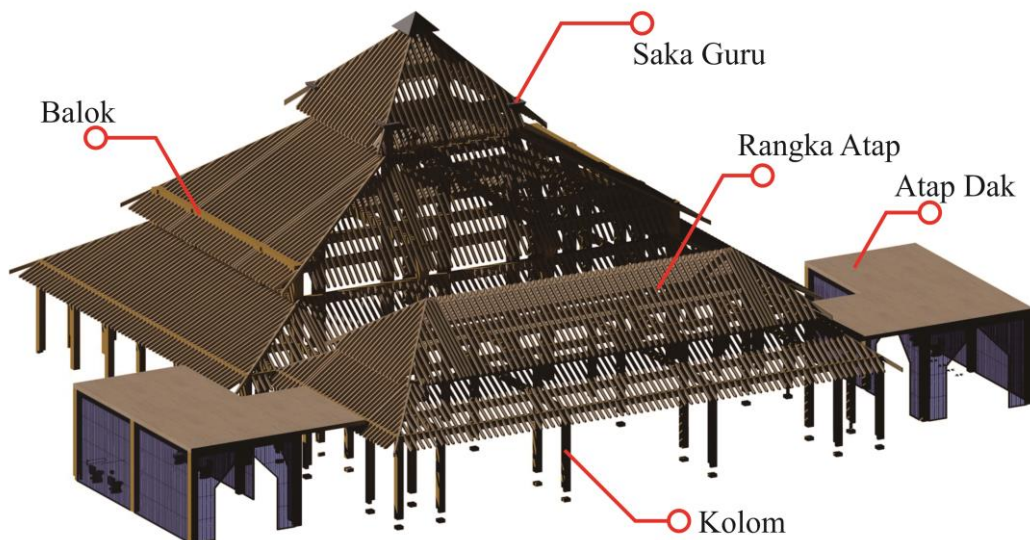


Gambar 4.6. Konsep Atap Masjid

Sumber: Penulis,2018

- Sistem Struktur

Empat buah kolom Saka Guru berada di tengah bangunan berfungsi sebagai struktur utama. Di sekeliling Kolom utama terdapat beberapa kolom anak untuk menopang bagian atap masjid.



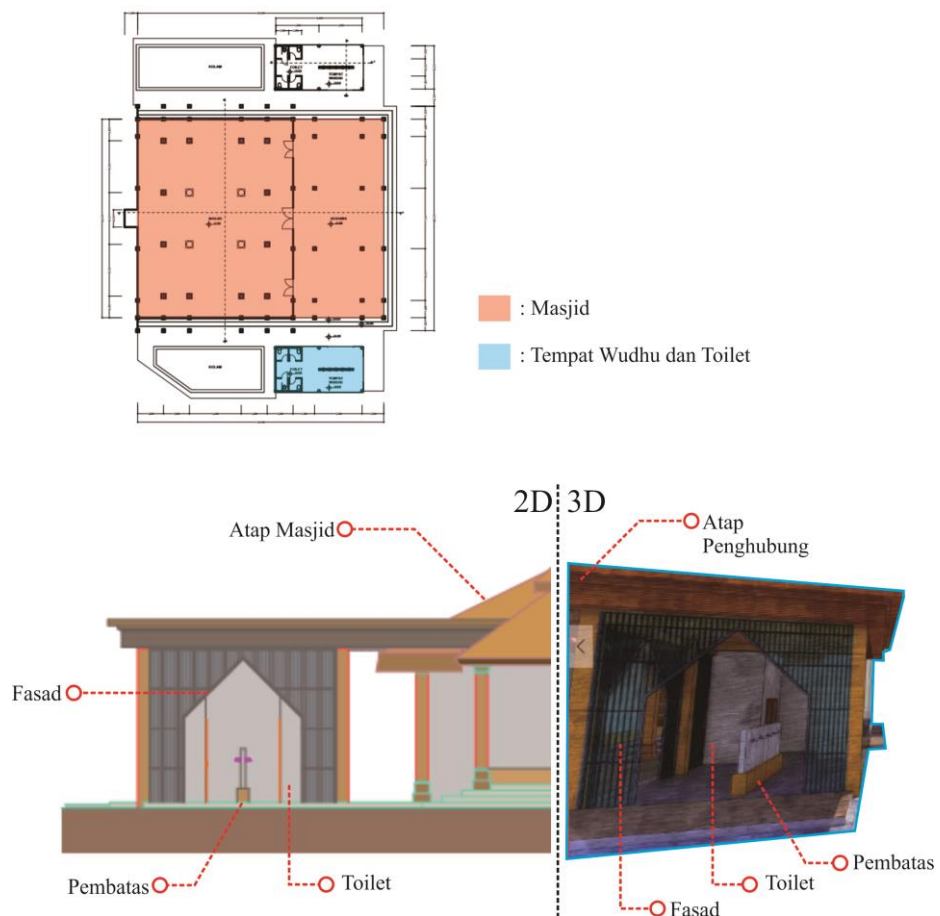
Gambar 4.7. Konsep Struktur Masjid

Sumber: Penulis,2018

4.1.4. Konsep Bangunan Pendukung

a. Tempat Wudhu dan Toilet

Tempat wudhu dan kamar mandi terletak di samping masjid, akan tetapi bangunan masjid dan tempat wudhu tidak menjadi satu. Tempat wudhu pria dan wanita dipisahkan untuk menjaga privasi pengguna, tempat wudhu pria berada di sisi selatan sedangkan tempat wudhu wanita berada di sisi utara masjid. Tempat wudhu dan masjid dihubungkan dengan sebuah atap tempat wudhu yang menempel pada bangunan masjid. Area mengambil wudhu berada dibagian tengah untuk mempermudah sirkulasi pengguna yang akan mengambil dan sudah mengambil wudhu. Kamar mandi diletakan di bagian ujung untuk menjaga privasi pengguna.



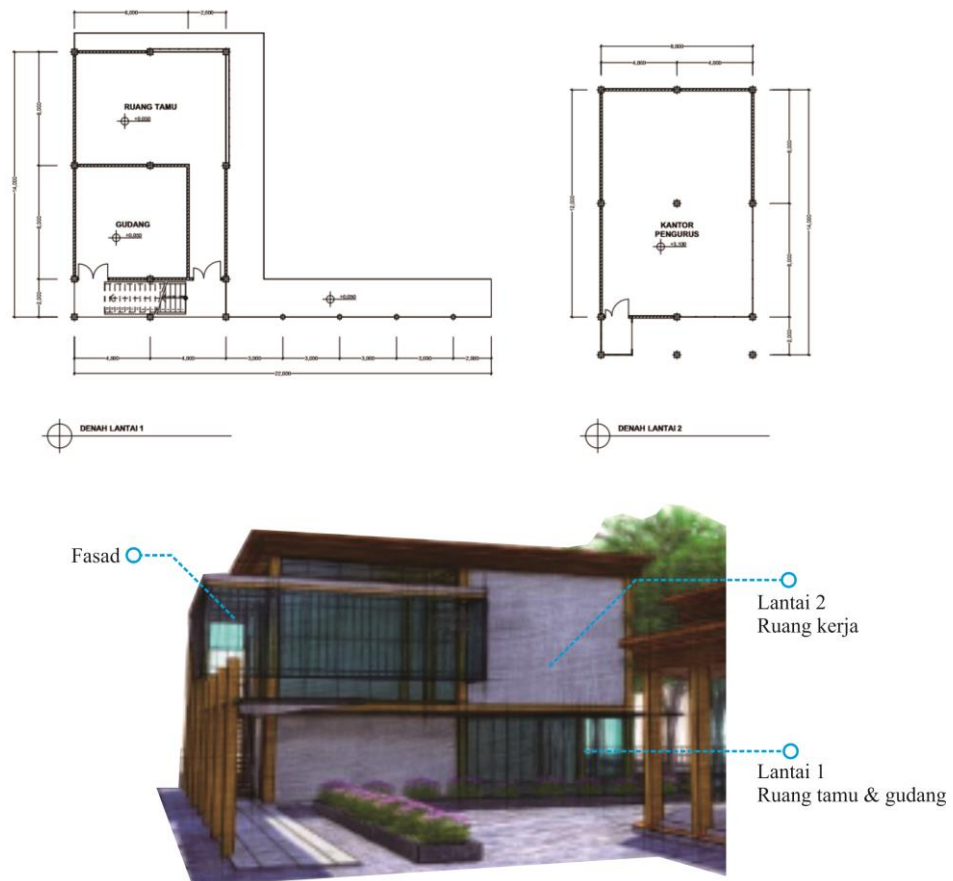
Gambar 4.8. Konsep Denah dan Fasad Tempat Wudhu

Sumber: Penulis, 2018

Konsep fasad bangunan menekankan pada garis-garis vertikal yang memberi kesan kontras dengan bangunan masjid yang berada di sampingnya.

Ketinggian bangunan menyesuaikan bangunan serambi masjid yang berhubungan langsung dengan bangunan tempat wudhu. Ketinggiannya tidak melebihi atap serambi sehingga tidak menutupi bentuk atap serambi masjid dan atap masjid yang merupakan bangunan utama pada kawasan.

b. Kantor dan Gudang



Gambar 4.9. Konsep Denah Kantor dan Gudang

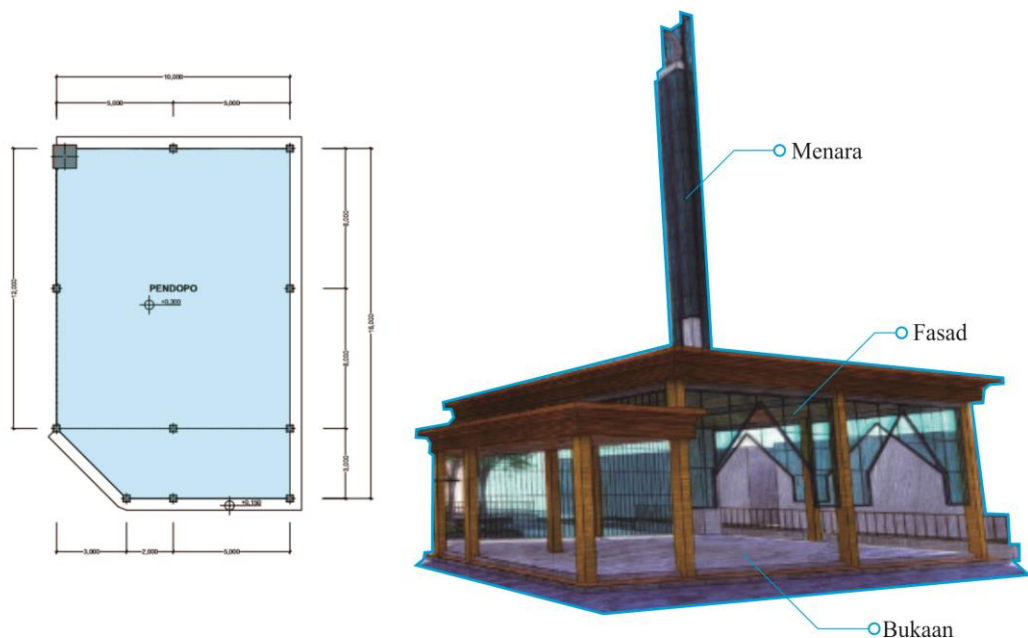
Sumber: Penulis, 2018

Balai muslimin di demolisi kemudian dibangun sebagai kantor dan gudang. Lantai satu bangunan digunakan sebagai ruang tamu dan gudang. Ruang tamu digunakan untuk menyambut tamu-tamu penting yang datang ke Masjid Besar Jatinom. Ruang gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan-peralatan yang digunakan ketika festival Yaqowiyyu. Lantai dua bangunan digunakan sebagai ruang kantor bagi pengurus atau petugas.

Konsep fasad bangunan menggunakan selubung berupa garis-garis vertikal yang memberikan kesan kontras terhadap bangunan masjid. Pada fasad bagian selatan terdapat garis horizontal yang mewakili kemiringan atap masjid. Penggunaan material kaca dimaksudkan untuk membedakan bangunan ini dengan bangunan masjid yang menggunakan material kayu. Atap dak digunakan untuk memperkuat kesan monumental yang terdapat pada atap limasan masjid, sehingga secara visual atap masjid dan atap dak tidak saling mengalahkan.

c. Pendopo

Bangunan pendopo yang memiliki fungsi utama sebagai tempat peletakan gunung apem pada acara festival Yaqowiyyu. Berbentuk bangunan terbuka sehingga dapat diakses dari berbagai sisi, sehingga membuat pengunjung dapat melihat bagian pendopo dari beberapa sisi penjuru. Selubung bangunan berfungsi sebagai frame ketika gunung apem berada di pendopo.



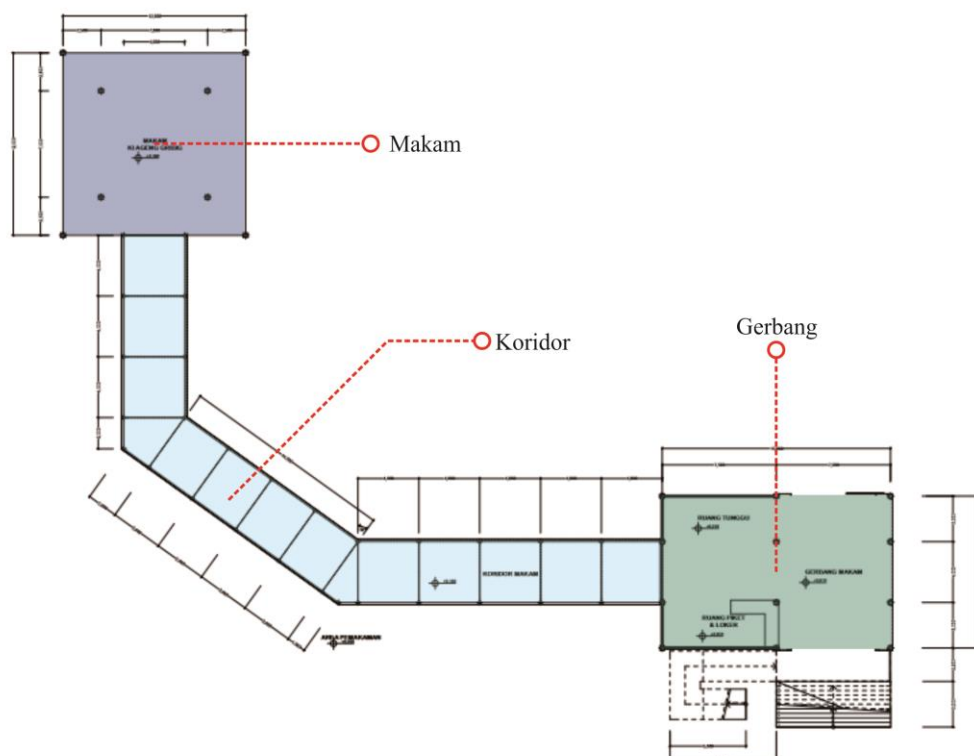
Gambar 4.10. Konsep Denah Pendopo

Sumber: Penulis, 2018

Pendopo tidak hanya digunakan ketika festival Yaqowiyyu akan tetapi pada hari-hari biasa bisa digunakan sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat sekitar. Masyarakat bisa mengobrol, musyawarah, atau bahkan hanya beristirahat. Tambahan sebuah menara berguna untuk menambah landmark atau penanda bagi kawasan.

d. Gerbang Makam

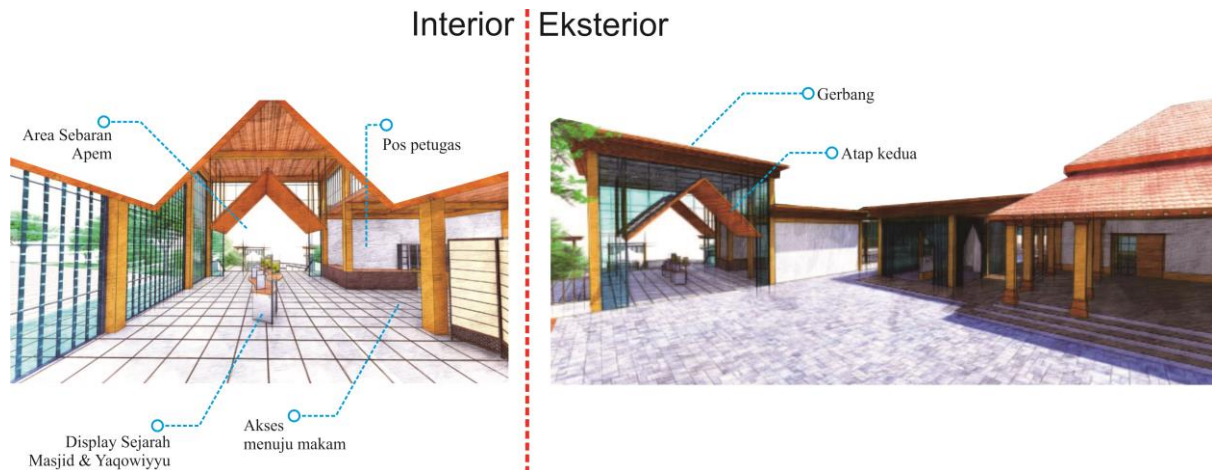
Gerbang makam sebagai area transisi memiliki peran penting dalam kawasan yaitu menghubungkan antara area masjid, makam, dan lapangan. Pengunjung masuk akan di sambut dengan display yang menceritakan sejarah masjid dan Yaqowiyyu. Pengunjung di arahkan menuju area lapangan sebaran apem dan bagi pengunjung yang akan berziarah ke makam Ki Ageng Gribig menuju ke arah pos petugas piket untuk dicatat, kemudian dapat menitipkan barang dan masuk ke area makam.



Gambar 4.11. Denah Gerbang Makam

Sumber: Penulis, 2018

Pada bagian pintu masuk bangunan tinggi bangunan dibuat lebih tinggi untuk menarik pengunjung dan sebagai identitas bahwa itu adalah gerbang. Serta sebagai penarik untuk pengunjung memsauki area gerbang.

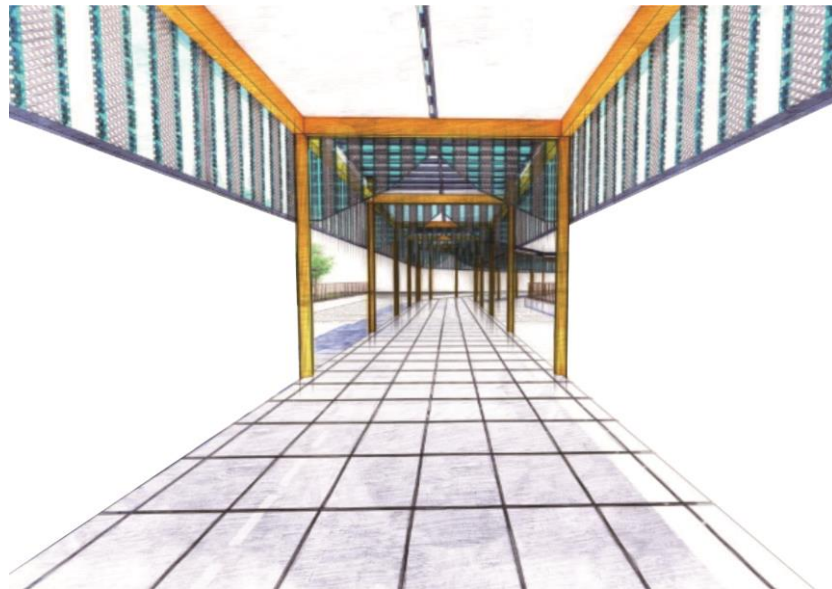


Gambar 4.12. Visualisasi Gerbang Makam

Sumber: Penulis, 2018

e. Koridor Makam

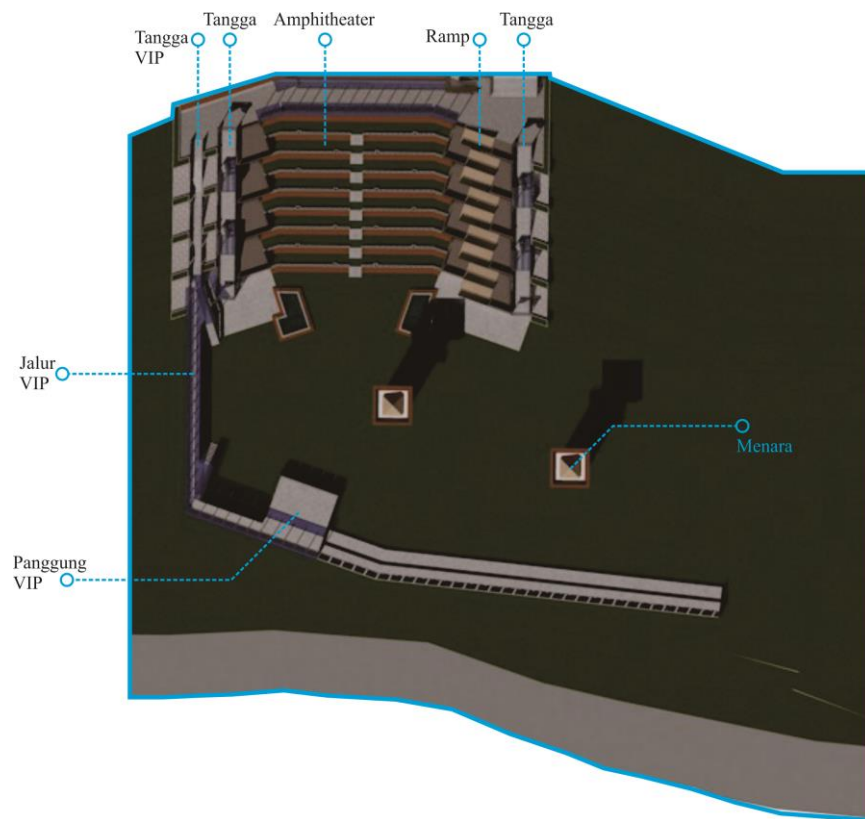
Koridor makam adalah zona penghubung antara gerbang dengan kompleks makam Ki Ageng Gribig, pada zona ini peziarah akan melewati sebuah lorong yang disisi sampingnya terdapat pemakaman. Peziarah masuk melalui gerbang kemudian melewati sebuah lorong yang mengarahkan ke makam Ki Ageng Gribig, seolah-olah menggambarkan tujuan akhir kehidupan di dunia ini adalah kematian. Bentuk selubung interior yang meruncing ke atas menggambarkan bahwa Tuhan kita hanya 1 satu. Kemudian terdapat sebuah celah di ujung atap untuk sirkulasi cahaya masuk ke dalam koridor, cahaya tersebut untuk merepresentasikan bahwa tujuan kita datang ke makam hanya untuk berziarah tidak untuk tujuan lain.



Gambar 4.13. Visualisasi Koridor Makam

Sumber: Penulis,2018

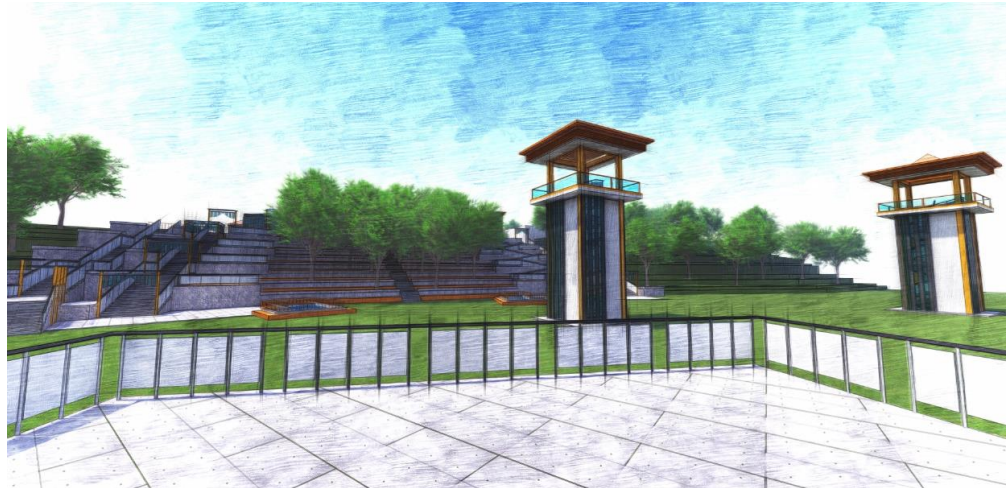
f. Area Sebaran Apem



Gambar 4.14. Area Sebaran Apem

Sumber: Penulis, 2018

Sebagai tempat dilaksanakannya puncak acara festival Yaqowiyyu lapangan klampeyan menjadi tempat berkumpulnya pengunjung Yaqowiyyu. Ada dua jenis pengunjung yaitu pengunjung yang datang untuk mengikuti upacara Yaqowiyyu dan pengunjung yang diundang oleh panitia untuk mengikuti upacara Yaqowiyyu atau tamu VIP. Untuk menjaga privasi dan keamanan pengunjung maka ada dua area yang dibagi untuk pengunjung dan tamu VIP. Tamu VIP diarahkan menuju panggung dan pengunjung diarahkan menuju area lapangan terbuka. Panggung dapat digunakan sebagai panggung pengajian akbar atau panggung pertunjukan budaya ketika sedang tidak ada festival Yaqowiyyu.



Gambar 4.15. Area Panggung dan Amphitheater

Sumber: Penulis,2018

Penambahan amphitheater memanfaatkan kontur tanah di site dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang akan melihat puncak upacara sebaran apem. Ketika tidak ada acara Yaqowiyyu area ini bias dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan atau kegiatan lain yang membutuhkan sebuah panggung dan tempat duduk penonton.



Gambar 4.16. Jalur Sirkulasi Menuju Area Sebaran Apem

Sumber: Penulis,2018

Dengan kontur yang cukup curam maka perlu disediakan jalur sirkulasi yang aman dan mudah di akses oleh pengunjung. Pada desain terdapat empat

jalur sirkulasi yang dapat diakses oleh pengunjung yaitu dua buah tangga, satu buah ramp, dan satu buah tangga khusus tamu VIP yang langsung menuju ke area panggung.

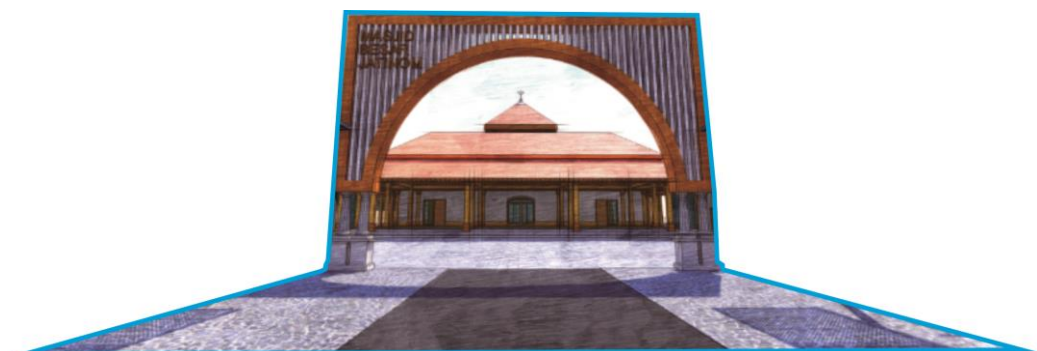


Gambar 4.17. Visualisasi Menara

Sumber: Penulis,2018

Bangunan menara yang berfungsi sebagai tempat melempar apem di desain dengan menggabungkan gaya bangunan infill dan bangunan masjid. Garis-garis vertical dan material kaca diambil mewakili bangunan infill dan bagian atap mengambil bentuk bangunan masjid. Letak menara berada di area tengah lapangan dan berjarak cukup jauh antara satu dengan yang lain, hal ini untuk memberikan ruang kepada pengunjung yang berebutan apem ketika festival sehingga tidak terlalu berdesak-desakan.

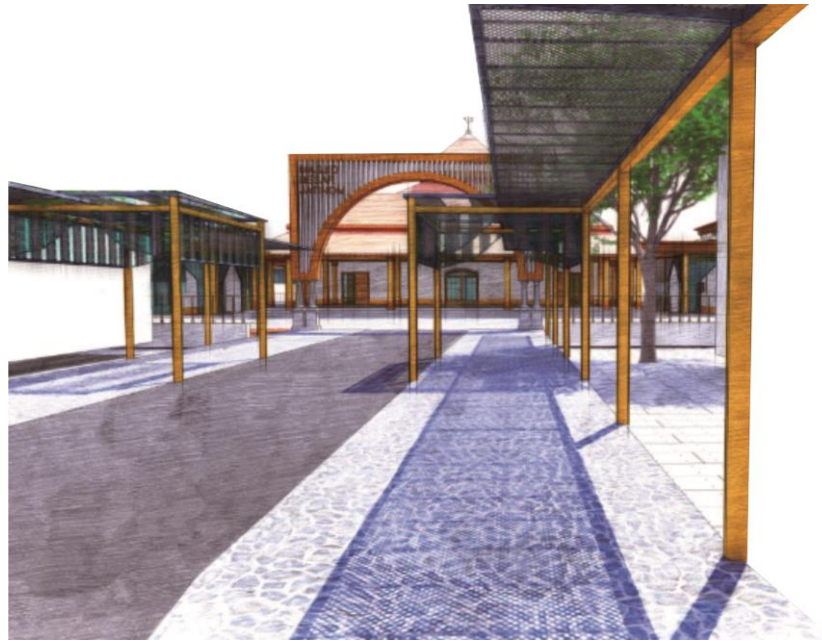
g. Gerbang Masjid dan Shelter



Gambar 4.18. Visualisasi Gerbang Masjid

Sumber: Penulis,2018

Konsep dari gerbang masjid adalah sebagai penyambut ketika pengunjung memasuki kompleks Masjid Besar Jatinom dan sebagai penanda bahwa pengunjung telah memasuki area masjid. Bentuk gerbang diberbentuk persegi dengan bukaan berbentuk setengah lingkaran, bentuk setengah lingkaran sebagai frame visual pengunjung ketika akan memasuki area masjid. Sehingga ketika dilihat dari jalan pengunjung akan melihat sebuah gerbang berbentuk persegi yang ditengahnya terdapat bentuk bangunan masjid.



Gambar 4.19. Visualisasi Shelter

Sumber: Penulis,2018

Shelter berfungsi untuk menaungi pengunjung dari area parkir menuju masjid. Shelter berada disisi pedestrian sehingga tidak menutupi seluruh pedestrian sehingga pedestrian tidak terlihat penuh. Ada shelter berbentuk penuh dibeberapa titik untuk memberikan kesan pengunjung melewati koridor saat melewati bagian tersebut. Atap shelter bias dimanfaatkan sebagai media rambat tanaman. Ketika acara Yaqowiyyu yang dilaksanakan sekali dalam setahun shelter ini bias dimanfaatkan sebagai lokasi berjualan para penjual apem yang memadati jalan area masjid ketika upacara Yaqowiyyu berlangsung.

4.1.5. Konsep Infill Desain

-Skala Bangunan Infill



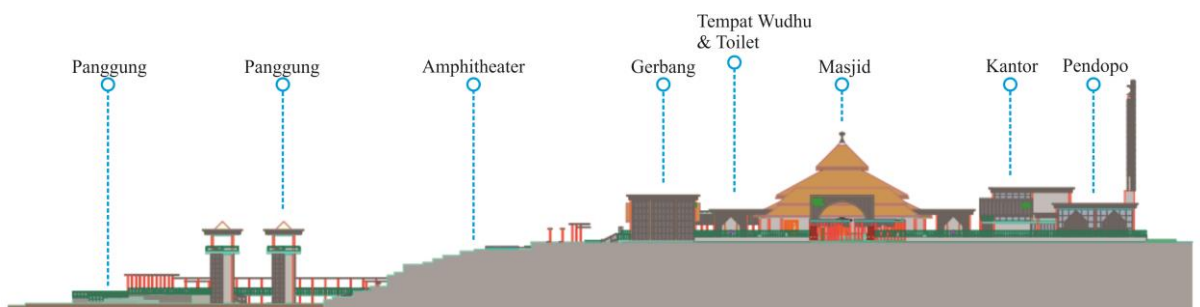
Gambar 4.20. Ukuran Masjid dan Bangunan Infill

Sumber: Penulis,2018

Masjid menjadi bangunan dengan ukuran paling besar karena masjid berperan sebagai landmark kawasan. Dengan ukuran yang lebih besar dari bangunan lain sehingga memberi kesan monumental. Bangunan infill yang berada di sekitar masjid menjadi pendukung atau penguat karakter masjid.

-Letak Bangunan Infill

Bangunan infill berada di sekitar masjid yang merupakan landmark kawasan. Sehingga masjid berperan sebagai pusat kawasan dan bangunan infill sebagai pendukung.

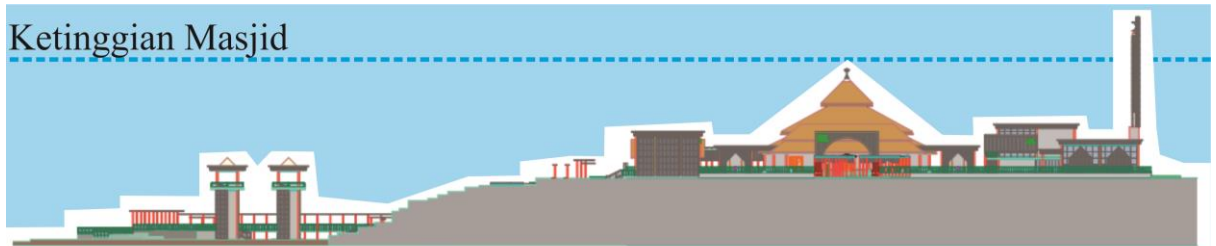


Gambar 4.21. Letak Masjid dan Bangunan Infill

Sumber: Penulis,2018

-Ketinggian Bangunan Infill

Ketinggian masjid menjadi batasan ketinggian bangunan infill. Bangunan masjid yang memiliki ketinggian 3 lantai menjadi bangunan paling tinggi pada kawasan. Untuk bangunan infill ketinggian 1-2 lantai menyesuaikan ketinggian masjid.



Gambar 4.22. Ketinggian Masjid dan Bangunan Infill

Sumber: Penulis,2018

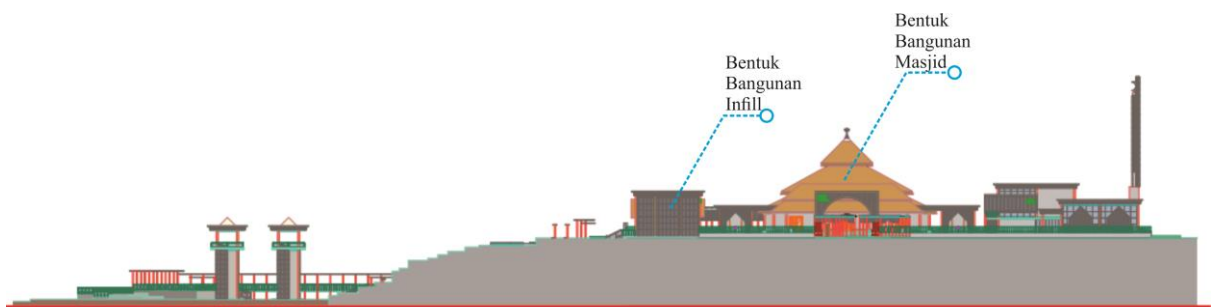
-Bentukan Bangunan Infill

Bentuk bangunan infill tidak mengambil bentuk dari Masjid Besar Jatinom karena penggunaan infill yang digunakan adalah kontras. Pada bagian atap bangunan infill menggunakan bentuk yang bertolak belakang dari bentuk atap tingkat tiga yang digunakan pada bangunan masjid.

Pada bagian kolom bangunan infill diambil dari kolom masjid yang berjajar kokoh menopang struktur masjid, repetisi pada kolom bangunan masjid diambil kemudian diterapkan pada kolom bangunan infill.

Bentukan selubung bangunan berupa garis-garis vertikal mengambil dari repetisi kolom yang terdapat pada bangunan masjid kemudian diterapkan untuk fasad bangunan. Kemudian terdapat juga bentukan segitiga yang diambil dari atap masjid yang merupakan landmark dari kawasan. Bentuk tersebut diambil sebagai pengikat antara bangunan masjid dengan bangunan infill. Sehingga walaupun menggunakan pendekatan kontras tetap ada komponen atau bentukan dari masjid yang diterapkan pada bangunan infill.

Karena menggunakan pendekatan kontras bangunan infill material yang digunakan pada selubung bangunan adalah material aluminium dan kaca, bertolak belakang dengan bangunan masjid yang dominan menggunakan material kayu.



Gambar 4.23. Bentuk Masjid dan Bangunan Infill

Sumber: Penulis,2018

4.1.6. Konsep Interior Masjid



Gambar 4.24. Interior Masjid

Sumber: Penulis, 2018

Konsep interior pada bangunan masjid lebih menekankan pada penggunaan material kayu dan jajaran kolom-kolom struktur yang memenuhi bagian dalam masjid. Pada bagian langit-langit kayu-kayu struktur atap diekspos untuk menunjukkan kerumitan serta repetisi garis-garis kayu yang berjajar rapi. Pada bagian tengah terdapat empat kolom saka guru utama yang berdiri kokoh menopang struktur masjid sehingga memberikan kesan kuat pada bangunan masjid. Pada bagian serambi juga diterapkan konsep yang sama hanya tidak ada batas dengan area luar sehingga pandangan dari dalam serambi bias langsung menuju area luar.



Gambar 4.25. Interior Masjid

Sumber: Penulis, 2018

4.2. Uji Desain

Pengujian desain yang dilakukan pada Redesain Kawasan Masjid Besar Jatinom adalah melalui wawancara dengan Ketua dan anggota Pengelola Pelestarian Peninggalan Ki Ageng Gribig (P3KAG) serta dengan masyarakat Jatinom yang tinggal di daerah sekitaran Masjid Besar Jatinom. Wawancara dilakukan dengan cara menunjukkan draft rancangan serta alternatif desain Kawasan Masjid Besar Jatinom untuk mengetahui respon masyarakat terhadap redesain Kawasan Masjid Besar Jatinom. Adapun hasil pengujian desain didapat sebagai berikut :

Bentuk redesain masjid	Bentuk masjid sudah sesuai dengan bentuk masjid yang bisa menggambarkan tentang sejarah awal penyebaran agama Islam di pulau jawa.
Bentuk bangunan infill	Bangunan infill memiliki bentuk yang sangat berbeda sehingga memberikan kesan baru pada kawasan masjid
Fungsi bangunan infill	Sebaiknya bangunan baru bisa dimanfaatkan sebagai tempat melakukan kegiatan oleh masyarakat sekitar
Lokasi parkir	Tempat parkir harus bisa menampung mobil dan motor pengunjung masjid
Kolam di sekitar bangunan Masjid	Seharusnya ada kolam di samping atau di sekitar bangunan masjid
Bentuk Kolom	Bentuk kolom utama atau empat Saka Guru yang menopang bangunan masjid seharusnya berbentuk lingkaran
Bentuk alternatif	Bangunan infill yang dipilih adalah alternatif pertama, karena menyesuaikan pemilihan pendekatan infill desain kontras sehingga alternatif pertama lebih dianggap cocok dengan pendekatan tersebut